

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kliring adalah perhitungan utang piutang antara para peserta secara terpusat di satu tempat dengan cara saling menyerahkan surat-surat berharga dan surat-surat dagang yang telah ditetapkan untuk dapat diperhitungkan dengan mudah dan aman, serta untuk memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
2. Ada tiga jenis-jenis kliring yang ada di perbankan yaitu kliring umum, kliring lokal, dan kliring antar cabang. Mekanisme Kliring terdiri dari dua yaitu kliring penyerahan adalah bagian dari suatu siklus kliring guna memperhitungkan warkat atau DKE debit kliring penyerahan yang di tolak berdasarkan alasan yang di tetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia karena tidak sesuai dengan tujuan dan pesyaratan penerbitannya.
3. Tranksaksi yang di proses fasilitas kliring meliputi transfer debit dan transfer kredit yang disertai dengan pertukaran fisik warkat, baik warkat debit maupun warkat kredit Bank Indonesia mempunyai tujuan tunggal yakni mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Hal ini mengandung dua aspek yaitu kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi serta kestabilan nilai mata uang rupiah

terhadap mata uang negara lain yang tercermin pada perkembangan nilai tukar.

5.2 Saran

1. Memberikan pemahaman kepada karyawan tentang Mekanisme Kliring dan bagaimana Cara memanfaatkan Sistem Kliring itu sendiri.
2. Memotivasi karyawan untuk berlatih dalam pemakaian dalam perangkat yang digunakan dalam Mekanisme Kliring tersebut.
3. Memperhatikan hal-hal yang menjadi faktor kelangsungan berjalanya Mekanisme Kliring tersebut.
4. Dalam pelaksanaan Mekanisme Kliring pada Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat sudah menjalankannya dengan sebagaimana mestinya, untuk selanjutnya lebih ditingkatkan lagi.
5. Penulis berharap agar semua pegawai dibagian sitem pembayaran (kliring) pada Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat dapat menjalankan Mekanisme Kliring dengan baik guna mencapai dan menjaga nilai mata

